

**DIKLAT PENYUSUNAN BAHAN AJAR  
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
BAGI GURU RAUDHATUL ATHFAL**

**Yayah Kusbudiah**

Balai Pendidikan dan pelatihan Keagamaan Bandung  
Jl. Soekarno hatta No. 716 Bandung  
[ykusbudiah@yahoo.com](mailto:ykusbudiah@yahoo.com)

***Abstract***

*This article intends to examine the concept of education and training in the form of information and communication technology-based teaching materials for the athlete's teacher. This training is very important for them considering the teacher's low ability to use technology in the learning process. The research method used is the study of literature. The results of the analysis show that Substantive Technical Training in Teaching Material Preparation can be implemented to improve the competence of RA teachers in utilizing ICT-based learning media.*

**Key Word:** *Learning Media; ICT; Education and Training; Raudhatul Athfal*

**Abstrak**

Artikel ini bermaksud untuk menelaah konsep diklat penyusunan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi bagi guru raudatul athfal. Diklat ini sangat penting bagi mereka mengingat masih rendahnya kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kompetensi guru RA dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran; TIK; Diklat; Raudhatul Athfal

**PENDAHULUAN**

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di Raudhatul Athfal merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat digunakan pada siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis TIK di RA, disesuaikan dengan kemampuan dan tahapan enam aspek perkembangan anak usia dini. Prinsip pembelajaran di Raudhatul Athfal berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, stimulasi terpadu, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, menggunakan pendekatan tematik dan pemanfaatan teknologi informasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus selalu menjadi pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya, untuk membantu enam aspek pengembangan secara maksimal dengan menggunakan strategi pembelajaran yang beraneka ragam.

Selaras dengan perkembangan zaman dan perkembangan kurikulum Abad 21, diperlukan strategi, metode dan media yang sesuai dengan lingkungan kehidupan anak. Pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi dan Komunikasi harus dilakukan terus menerus untuk meningkatkan capaian pengembangan anak disesuaikan dengan zaman dan lingkungan. Hal tersebut sesuai

## Tatar Pasundan

Jurnal Diklat Keagamaan

ISSN 2085-4005

Volume XIII Nomor 1 Tahun 2019

dengan pendapat Inggit Dyaning Wijayanti (2011) tentang standar kompetensi guru mengenai TIK yaitu:

1. TIK dapat digunakan untuk membantu pekerjaan administratif (*Word processor & Kebutuhan Wajib Tingkat Dasar, Spreadsheet*).
2. TIK dapat digunakan untuk membantu mengemas bahan ajar (Multimedia) Kebutuhan Tingkat Menengah.
3. TIK dapat digunakan untuk membantu proses manajemen pembelajaran (*e-learning, Kebutuhan Tingkat Lanjut, dll*).
4. TIK dapat digunakan untuk dukungan teknis dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mewujudkan *self running creation* (antivirus, *tools*, jaringan, internet)

Peningkatan kompetensi guru RA dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK seperti yang diharapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, menjadi hal yang sangat penting. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) merupakan suatu Lembaga yang memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan kompetensi pegawai baik Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun Non ASN yang dibina dalam jabatan fungsionalnya atau kompetensi teknisnya.

Berdasar pada studi pendahuluan dari pengalaman mengajar guru RA dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa Kemampuan Guru dalam menggunakan peralatan teknologi dan komunikasi secara umum dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah: 1) Latar Belakang Pendidikan Guru RA yang masih belum memenuhi kualifikasi yang ditetapkan. 2) Keberadaan Raudhatul Ahtfal yang sangat bervariasi, dari kota besar sampai RA yang berada di daerah-daerah terpencil. 3) Kesempatan untuk mengikuti diklat/workshop/seminar yang

sangat kurang. 4) Pengetahuan dan keterampilan guru dalam hal Strategi pembelajaran, Metode dan Media yang digunakan masih sangat terbatas.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa masih rendahnya kemampuan guru RA dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK. Sedangkan rumusan masalahnya adalah "Bagaimana Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar dapat meningkatkan kemampuan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK pada Guru RA.

## METODE

Karya tulis ini menggunakan metode penelitian Studi Literatur (Danial dan Warsiah, 2017:79) Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Diklat Penyusunan Bahan Ajar dalam Peningkatan Penggunaan Media berbasis TIK

#### 1. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Informasi pada Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (RA)

Pengertian media adalah alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari suatu tempat ke tempat lain. Media dapat digunakan dalam proses komunikasi, termasuk kegiatan belajar mengajar. Menurut Santyasa (2007) dalam proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Santyasa (2007) menjelaskan bahwa media pembelajaran

adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Media pembelajaran terintegrasi dengan sistem pembelajaran. Media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak dapat terjadi. Setiap proses belajar mengajar memerlukan pemilihan dan penggunaan paling tidak satu medium untuk menyampaikan pembelajaran.

Media pembelajaran memuat informasi, dapat berupa pengetahuan atau menjadi sarana bagi pebelajar untuk melakukan aktivitas belajar. Media pembelajaran erat kaitannya dengan bahan belajar. Bahan belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh pebelajar untuk memudahkan proses belajarnya sehingga mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan efisien.

Media Pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran pada anak RA berperan sebagai sarana dalam mempermudah proses pembelajaran agar lebih menyenangkan bagi anak. Kelebihan media pembelajaran berbasis TIK bagi anak antarlain: a) Belajar menjadi menyenangkan dengan tampilan multimedia. Anak tidak merasa jenuh dan tidak merasa terbebani. Bahkan anak akan merasa tertantang untuk mencoba lagi dan tidak mudah menyerah bila soal atau tugas yang harus dilalui di kemas dalam bentuk permainan. b) Komputer ternyata efektif untuk membangkitkan motivasi dan keingin tahuan yang tinggi pada anak. Hal ini sangat berbeda ketika kita melakukan pembelajaran dengan

metode konvensional semacam ceramah atau pemberian tugas. c) Anak akan merasa lebih percaya diri dan bersemangat jika ia berhasil membuat proyek, menggunakan media komputer. Guru atau pendamping sebaiknya mencetak (*print out*) dan mengumpulkan sehingga anak merasa bangga dan berkeinginan untuk bereplorasi lagi. Rimm, (2003:16) mengatakan, “komputer bisa membantu anak belajar. Banyak anak prasekolah belajar menggambar dan membaca dengan menggunakan komputer. Mereka juga bisa mengikuti perkembangan teknologi dengan secara teratur menggunakan komputer”.

## **2. Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru**

Diklat Teknis Substantif (DTS) Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru adalah salah satu jenis diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Bandung. DTS yang memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensi guru di berbagai bidang. Keikutsertaan Guru dalam Diklat dapat menambah kompetensi Guru khususnya kompetensi Pedagogik. Diklat untuk Guru RA masih sangat jarang terselenggara, baik Diklat Reguler, Diklat Di Wilayah Kerja ataupun Diklat yang penyelenggaraannya dilaksanakan secara mandiri.

Mata diklat dalam Diklat Penyusunan bahan ajar yang tersusun pada SK Kepala Badan Litbang Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 62 tahun 2017 tentang Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan tahun 2017, mata diklat ini mempelajari tentang 1) Prinsip penyusunan bahan ajar, 2) Analisis

Kebutuhan Bahan Ajar, 3) Penyusunan Bahan Ajar Teks, 4) Merancang Modul Komunikatif, 5) Penyusunan Bahan Ajar Non Teks, 6) Pembelajaran powerpoint dan 6) *Authoring Exelearning*.

Materi pada mata diklat diatas dirasakan sangat tepat untuk diberikan pada guru Raudhatul Athfal, sehingga guru memiliki bekal keterampilan yang cukup untuk membuat bahan ajarnya secara kreatif dan mandiri, dapat mengurangi penggunaan bahan ajar yang biasanya tersedia di pasaran yang terkadang kurang tepat bila diselaraskan dengan lingkungan sekitar RA tersebut berada.

### **3. Model Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru Raudhatul Athfal.**

Jenis dan ragam media pembelajaran berbasis TIK yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal, yaitu: a. *Audio dan video player* adalah perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi yang paling mudah digunakan. Selain karena kemudahan dalam penggunaannya, ketersediaan perangkatnya relatif lebih mudah ditemukan. Perangkat audio dan video player banyak ditemukan dimasyarakat saat ini. *Audio dan video player*, merupakan media pembelajaran yang menggabungkan antara media audio dan media visual.. b) Komputer adalah salah satu perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sudah banyak dimanfaatkan keberadaannya dalam proses pembelajarannya di RA. c) Internet memiliki manfaat dalam dunia pendidikan tidak diragukan lagi dengan tersedianya informasi dalam berbagai bidang dalam jumlah yang melimpah.

Kekayaan akan informasi yang sekarang tersedia di internet harus benar-benar dimanfaatkan oleh para penentu kebijakan dalam pendidikan, baik oleh kepala sekolah, guru maupun staf administrasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi Profesional Guru memiliki butir butir diantaranya: a. meningkatkan pengetahuan; b. berbagi sumber diantara rekan sejawat; c. bekerjasama dengan guru-guru dari luar negeri; d. kesempatan untuk menerbitkan / mengumumkan gagasan yang dimiliki secara online; e. mengatur komunikasi secara teratur; dan f. berpartisipasi dalam forum dengan rekan sejawat baik lokal maupun internasional

Dalam kaitannya dengan sumber bahan mengajar, guru dapat: a. mengakses rencana belajar mengajar dan metologi baru, b. memperoleh bahan baku dan bahan jadi yang cocok untuk segala bidang pelajaran dan, c. mengumumkan dan berbagi sumber. Untuk peserta didik, internet menawarkan kesempatan untuk belajar sendiri secara cepat untuk meningkatkan pengetahuan, belajar interaktif, dan mengembangkan kemampuan TIK.

Proses pembelajaran di Raudhatul Athfal bertujuan untuk dapat memfasilitasi perkembangan anak dengan menggunakan berbagai metode maupun media pembelajaran. Untuk lebih memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam memfasilitasi perkembangan anak maka guru wajib mengetahui karakter ke 6 aspek perkembangan anak sebagai tujuan yang tertuang dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Tahapan selanjutnya adalah menentukan jenis media Teknologi

Informasi dan Komunikasi yang sesuai dengan karakter anak. Pemilihan media ditentukan oleh karakter pembelajaran. Setiap Aspek Pengembangan dapat dicapai lebih maksimal apabila digunakan media Teknologi.

Sebagai contoh, Anak usia RA (4-6 tahun), Keseluruhan pengalaman di sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik bagi anak didik (Darmiyati Zuchdi, 2003: 4). Dalam menggunakan metode pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi anak melalui tayangan yang dipertontonkan oleh guru.

Usia 4-6 tahun strategi pembelajaran nilai agama dan moral diarahkan pada pembentukan inisiatif anak untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk. Pengembangan nilai agama dan moral dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media, seperti dengan keteladanan, pembiasaan berperilaku baik dalam keseharian, bercerita, maupun menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi, seperti bercerita dengan menggunakan media gadget maupun bermain games interaktif pada komputer. Begitupun untuk aspek pengembangan fisik motorik dan seni. Media yang digunakan dengan memaksimalkan fungsi TIK akan sangat membantu guru dalam membimbing dan melatih anak. Aspek bahasa dan social emosional anak dapat dikembangkan melalui tayangan tayangan interaktif yang tersedia, misalnya: tayangan kisah kisah menarik dari nabi dan rosul,

peristiwa/kejadian di sekitar anak anak, dll.

Pada dasarnya guru dapat memilih media TIK, mempelajari lebih dalam tentang jenis jenis TIK dan memilih strategi yang tepat untuk dilakukan di kelas bersama anak anak dengan tetap memperhatikan prinsip prinsip pembelajaran yang telah dijelaskan di atas. Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain adalah hal yang harus terus diingat dan dilaksanakan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK untuk anak RA tidak bisa terlepas dari prinsip pembelajaran bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain adalah hal yang harus terus diingat dan dilaksanakan, derngan demikian penggunaan berbagai audio visual yang digunakan sudah tentu diproduksi, dan dicocokkan demi peruntukannya. Hal ini sejalan dengan prinsip media seperti yang dijelaskan oleh William W. Lee dan Diana L. Owens (2004). Prinsip Media pembelajaran yaitu: (1) menyusun sebuah kerangka dari pengembangan alat, pengembangan spesifikasi, dan standarnya; (2) mengembangkan bagian-bagian dari media yang telah dicocokkan dengan kerangkanya; (3) meninjau dan perbaiki produknya; (4) mengimplementasikan produk akhirnya.

Pada DTS Penyusunan Bahan ajar prinsip pengembangan media pembelajaran dipelajari dalam mata diklat Prinsip Penyusunan Bahan Ajar. Kompetensi Dasar yang dikembangkan pada mata diklat ini adalah peserta diklat menjadi kompeten dalam hal Praktik Pembuatan Bahan Ajar Non Teks (*Computer Based Learning*),

difokuskan pada Keterampilan Membuat bahan ajar Non Teks (Internet, video/film, radio/CD audio, kaset, CD interaktif, *maccromedia flash*, presentasi *power point computer Based*). Adapun materinya meliputi 1) Pembuatan Bahan Ajar Non Teks (*Computer Based Learning*), 2) Internet sebagai bahan ajar, 3) Insert sound dan video/film dalam *power point*, 4) Kompilasi *Macromedia Flash* dalam *power point*, 5) Praktek menggunakan *developer*, 6) Praktek *Tringering* dalam evaluasi

Arief S. Sadiman dalam Rahayu Setyaningsih (2006) menjelaskan delapan langkah pengembangan media pembelajaran berbasis TIK yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) perumusan tujuan; (3) perumusan butir materi; (4) perumusan alat pengukur keberhasilan; (5) penulisan naskah media; (6) uji coba, (7) revisi; dan (8) produksi media.

Dilihat dari prosedur langkah penyusunan media pembelajaran berbasis TIK di atas, hal ini sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam mata diklat analisis dan prosedur pengembangan bahan ajar. Sedangkan untuk produksi media pembelajarannya dapat dikembangkan

pada mata diklat konsep dan praktek penyusunan bahan ajar non teks (*Computer based*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dapat dipergunakan, sesuai dengan prinsip pembelajaran di RA yaitu: berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, stimulasi terpadu, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, menggunakan pendekatan tematik dan pemanfaatan teknologi informasi.
2. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK mencakup dua aspek yaitu aspek pemanfaatan teknologi informasi yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi, dan teknologi komunikasi yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.
3. Penyelenggraan Diklat Teknis Substatif Penyusunan Bahan Ajar pada guru Madrasah dapat diimplementasikan untuk Guru RA

## DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (1986). *Definisi Teknologi Pendidikan* (Terjemahan Yusufhadi Miarso). Jakarta: Rajawali Pers.
- Arif S. Sadiman, dkk. (1986). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatanya*. Jakarta: Rajawali.
- Bates, A.W. (1995). *Tecnology, Open Learning anda Distance Educatieducation*. London: Routledge.
- Cecep Kustandi. (2010). *Menggunakan Media Pembelajaran di dalam Pelatihan*. (Makalah ToT).
- Craig L. Scanlan. (tt). *Instructional Media: Selection and Use*. [http://www.umdj.edu/idsweb/idst5330/instructional\\_media.htm](http://www.umdj.edu/idsweb/idst5330/instructional_media.htm) (diakses 18-11-2010)

- Danial, E dan Warsiah N. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: laboratorium PKn UPI.
- Elang Krisnadi. (2009). *Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT*. disajikan dalam Workshop Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT di FMIPA UNY pada tanggal 6 Agustus 2009.
- Hurlock, Elizabeth. (1986). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- I Wayan Santyasa. (2007). *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan pada tanggal 10 Januari 2007 di Banjar Angkan Klungkung
- Retna G. (2010). *Belajar Cepat Microsoft PowerPoint 2010*, Jakarta: Andi Publisher
- Rusman dkk: *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Santyasa, Danar. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Seefeldt, Carol & Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Diterjemahkan oleh Pius Nasar). Jakarta: Indeks.
- Seels, B. Barbara dan Rickey, Rita C. (2002). *Teknologi Pembelajaran* (Terjemahan Dewi S. Prawiradilaga, dkk). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG © 2017
- Silvia Rimm. (2003), *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak pra sekolah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Thobroni, M. (2011). *Mendongkrak Kecerdasan Anak melalui Bermain dan Permainan*. Yogyakarta: Kahati.
- Wijayanti, Inggit Dyaning. (2011). *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Yamin, Martinis & Jamilah Sabri Sanan. (2010). *Panduan Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.
- , (2017). *Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Tahun 2017 – S K Kepala Badan Litbang dan dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 62 tahun 2017 – Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Balitbang Diklat Kementerian Agama RI*